

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Subjek Penelitian

Gambar 4.1

SMK Kesehatan Kader Bangsa Palembang



1. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Kesehatan Kader Bangsa Palembang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kesehatan Kader Bangsa Palembang didirikan pada tahun 2015 dengan SK pendirian 421.3/010SK/26.7/PN/2015. Pada tahun 2015 SMK Kesehatan ini berdiri diatas tanah seluas 1.008² dengan bangunan berupa gedung ruko 2 tingkat, dengan dua (2) program studi yang dimiliki yaitu Keperawatan dan Farmasi. Seiring berjalannya waktu, terlihat bahwa antusias masyarakat sekitar yang memiliki anak SMP sangat tinggi untuk melanjutkan Pendidikan anaknya di SMK Kesehatan

Kader Bangsa Palembang. Hal ini tentunya menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Sehingga, di tahun 2019 SMK Kesehatan Kader Bangsa Palembang melakukan renovasi Gedung menjadi empat (4) tingkat dan peningkatan fasilitas pembelajaran yang modern¹.

Berdasarkan hal tersebut, ditahun 2019 SMK Kesehatan Kader Bangsa Palembang mengalami peningkatan baik dari sisi fasilitas, tenaga pendidik, dan peserta didik. Hal ini tentunya selaras dengan akreditasi yang dimiliki oleh sekolah yaitu Ter-Akreditasi A, Serta berkomitmen untuk menjadikan siswa keperawatan dan farmasi menjadi alumni yang siap pakai, berkarakter dan berbudaya yang mampu bersaing di dunia kerja. Sejak didirikan sampai saat ini SMK Kesehatan Kader Bangsa Palembang baru dua (2) kali berganti kepala sekolah, yaitu yang pertama Drs. Rosanana Magdalena.,M.M dan Saat ini dipimpin oleh Ns. Dedi Fatrida, S.Kep M.Kep².

2. Letak Geografis SMK Kesehatan Kader Bangsa Palembang

SMK Kesehatan Kader Bangsa Palembang terletak di Jalan KH Wahid Hasyim 5 Ulu Darat, Kecamatan Sebrang Ulu 1 kode pos 30254. Memiliki lokasi yang strategis tepat berada ditengah pemukiman penduduk dan di tepi jalan besar KH Wahid Hasyim, Sehingga SMK Kesehatan Kader Bangsa ini pun menjadi tempat perlintasan masyarakat sekitar dalam

¹ Dokumentasi SMK Kesehatan Kader Bangsa Palembang

² Dokumentasi SMK Kesehatan Kader Bangsa Palembang

beraktifitas sehari-hari. SMK Kesehatan Kader Bangsa menyediakan Lahan yang memadai sesuai dengan standar yang ada seperti halnya, memiliki akses untuk penyelamatan dalam keadaan darurat dan terhindar dari pencemaran udara. Gedung ini terdiri atas ruang belajar 8 buah, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang TU, ruang UKS, OSIS, Ekstrakurikuler, Ruang Rapat, dan Tempat Bermain.³.

3. Profil SMK Kesehatan Kader Bangsa Palembang

Nama Sekolah	: SMK Kesehatan Kader Bangsa Palembang
Program Studi Keahlian	: Farmasi : Keperawatan
No. SK Pendirian	: 421.3/010SK/26.7/PN/2015
Tanggal SK	: 27 Januari 2015
NPSN	: 69952601
Alamat	: Jl. KH Wahid Hasyim 5 Ulu Darat Palembang, Sebrang Ulu I, Palembang Sumatera Selatan
Tanah	: Luas 1008 m ²
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi
Nama Kepala Sekolah	: Ns. Dedi Fatriada, S.Kep., M.Kep
NIY	: 1987073020072016
NUPTK	: 8062765666130713
No. SK Kepsek	: 004/A/SK/SMK/YPKB/VII/2016

³ Dokumentasi SMK Kesehatan Kader Bangsa Palembang

Tanggal SK : 20 Juli 2016
Oleh : Yayasan
Alamat : Perumahan Citra A.25⁴

4. Visi, Misi, dan Tujuan SMK Kesehatan Kader Bangsa Palembang

a. Visi SMK Kesehatan Kader Bangsa Palembang

“MENJADI SEKOLAH KEJURUAN BIDANG KESEHATAN YANG UNGGUL”

b. Misi SMK Kesehatan Kader Bangsa Palembang

- 1) Meningkatkan pengelolaan KBM untuk meningkatkan lulusan siswa dan presentase kelulusan
- 2) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
- 3) Membentuk dan meningkatkan kepribadian siswa yang berwawasan IPTAK
- 4) Membekali diri dengan keterampilan hidup menghadapi globalisasi⁵.

5. Daftar Guru dan Staff SMK Kesehatan Kader Bangsa Palembang

Berikut daftar Guru di SMK Kesehatan Kader Bangsa Palembang sesuai dengan latar belakang pendidikannya⁶:

⁴ Dokumentasi SMK Kesehatan Kader Bangsa Palembang

⁵ Dokumentasi SMK Kesehatan Kader Bangsa Palembang

⁶ Dokumentasi SMK Kesehatan Kader Bangsa Palembang

Tabel 4.1
Daftar Tenaga Pendidik SMK Kesehatan
Kader Bangsa Palembang

	NAMA GURU	MATA PELAJARAN
A. MUATAN NASIONAL		
1	H. Musliadie, S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam
2	Trigono, S.Pd	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
3	Nuri, S.Pd	Bahasa Indonesia
4	Musdalifah, S.Pd	
5	Hafizhul Khofaria, S.Pd	Matematika
6	Sulisna, S.Pd	
8	Akbar Iwayan, S.Pd	Sejarah Indonesia
9	Mona Aprinda, S.Pd	Bahasa Inggris
10	Siska Yulia Sari, M.Pd	
11	M. Zulfikar, M.Pd	Bimbingan Konseling
JUMLAH		
B. MUATAN KEWILAYAHAN		
11	I Wayan, S.Pd	Seni Budaya
12	M. Aditia D.N, S.Pd	Pendidikan Jasmani, Olahraga Kesehatan
JUMLAH		
C. MUATAN PEMINATAN KEJURUAN		
13	M. Hardiansyah, S.Si	Simulasi dan Komunikasi Digital
14	Anja Anggara, M.Pd	Biologi

15	Sari Marlisyah, S.Pd	Kimia
16	Hafizhul Khofaria, S.Pd	Fisika
JUMLAH		
<i>C2. DASAR PROGRAM KEAHLIAN KEPERAWATAN</i>		
17	Ns. Prehatin, S.Kep., M.Kes	Konsep Dasar Keperawatan
18	Asnilawati M.Kep	Anatomi dan Fisiologi
19	Mustakim,S, Kep., S.Sos., M.Kes	Komunikasi Keperawatan
20	Yunita Wulan Sari, S.Km	Ilmu Kesehatan Masyarakat
JUMLAH		
<i>C3. KOMPETENSI KEAHLIAN KEPERAWATAN</i>		
21	Mutiara, S.Kep	Keterampilan Dasar Tindakan Keperawatan
22	Robiatul Adawiyah, S.Kep	
23	Ririn Destri Putrianti, S.Kep., Ners	Kebutuhan Dasar Manusia
24	Mutiara, S.Kep	
25	Yulisa Carisma, S.Kep., M. Kep	Ilmu Penyakit dan Penunjang Diagnostik
26	Ns. Prehatin, S.Kep., M.Kes	
27	Dera Farawinda, S.Kep. Ns	Produk Kreatif Dan Kewirausahaan
28	Hasni Kesuma Ratih, ST	
JUMLAH		
<i>C2. DASAR PROGRAM KEAHLIAN FARMASI</i>		

29	Siska Ramadani, S. Farm Apt	Dasar- Dasar Kepermasian
		Perundang- Undangan Kesehatan
30	Fitriani. S.Farm., Apt	Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup
31	Sabrina Prihatika S, S.Si., M. Biomed	Farmakognosi Dasar
JUMLAH		
<i>C3. KOMPETENSI KEAHLIAN FARMASI</i>		
32	Apt. Arini Alfa Hidayah, S.Farm	Pelayanan Farmasi
33	Sabrina Prihatika S., S.Si., M. Biomed	Farmakognosi
34	Sari Marlisyah, S.Pd	Kimia Farmasi Produk Kreatif Dan Kewirausahaan

Tabel 4.2

**Daftar Staff SMK Kesehatan
Kader Bangsa Palembang**

NO	JABATAN	NAMA STAFF
1	Kepala Sekolah	Ns. Dedi Fatrida. S.Kep., M.Kep
2	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum & Humas	H. Musliadie. S.Pd.I
3	Wakil Kepala Sekolah	Hasni Kesuma Ratih, ST

	Bidang Kesiswaan Sarana dan Prasarana	
4	Kepala Tata Usaha	Hasni Kesuma Ratih, ST
5	Ketua Program Keahlian Keperawatan	Dera Farawinda, S.Kep. Ns
6	Ketua Program Keahlian Farmasi	Apt Winda Utami, S,Farm
7	Kepala Perpustakaan	Nabila Ainun Nazifah, S.IP
8	Kepala Bimbingan dan Konseling	Muhammad Zulfikar, M.Pd
9	Kepala UKS	Mustakim. S.Sos., M.Kes
10	Kepala Laboratorium Multimedia	M. Hardiansyah
11	Kepala Laboratorium Keperawatan	Dera Farawinda, S.Kep. Ns
12	Kepala Laboratorium Farmasi	Apt Winda Utami, S,Farm
13	Kepala Laboratorium Fisika, Kimia & Biologi	Sari Marlisyah, S.Pd
14	Wali Kelas X Perawat 1	Sari Marlisyah, S.Pd
15	Wali Kelas X Perawat 2	Dera Farawinda, S.Kep. Ns
16	Wali Kelas X Farmasi	Sulisna, S.Pd
17	Wali Kelas XI Perawat 1	Mona Aprinda, S.Pd
18	Wali Kelas XI Perawat 2	Hafizhul Khofaria, S.Pd
19	Wali Kelas XI Farmasi	Nuri, S.Pd
20	Wali Kelas XII Perawat	Mutiara, S.Kep

21	Wali Kelas XII Farmasi	Sabrina Prihatika S., S.Si., M. Biomed
22	Pembina Ekstrakurikuler Pramuka	Musliadie. S.Pd.I
23	Pembina OSIS	Hasni Kesuma Ratih, ST
24	Pembina Ekstrakurikuler Karate	Muhammad Zulfikar, M.Pd
25	Pembina Ekstrakurikuler PMR	Mustakim, S.Sos., M.Kep
26	Pembina Ekstrakurikuler Rohis	Musliadie. S.Pd.I
27	Pembina Ekstrakurikuler Seni	I Wayan, S.Pd
28	Pembina Ekstrakurikuler PASKIB	Muhammad Zulfikar, M.Pd
29	Bendahara	Dera Farawinda, S.Kep. Ns
30	Operator Sekolah	M. Hardiansyah. S.Kom
31	Tenaga Perpustakaan	Hafizhul Khofaria, S.Pd
32	Petugas Kebersihan & Tukang Kebun	Sivera Yunitasari
33	Petugas Keamanan & Pesuruh	Agus Riansyah

6. Daftar Jumlah Peserta Didik

Peserta didik di SMK Kesehatan Kader Bangsa Palembang TA 2021/2022 berjumlah 197 Orang yang terbagi

menjadi delapan (8) rombongan belajar. Berikut daftar peserta didik⁷ :

Tabel 4.3
Daftar Siswa SMK Kesehatan
Kader Bangsa Palembang

Kelas X				Kelas XI				Kelas XII			
Farmasi		Perawat		Farmasi		Perawat		Farmasi		Perawat	
LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR
3	30	1	38	3	30	1	42	3	26	2	18

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang ada dalam sebuah instansi Pendidikan sangatlah menentukan kualitas dan kuantitas dari Lembaga Pendidikan tersebut. Berikut daftar table sarana dan prasarana yang ada di SMK Kesehatan Kader Bangsa Palembang⁸:

Tabel 4.4
Daftar Sarana dan Prasarana SMK Kesehatan
Kader Bangsa Palembang

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	8	Baik
2	Ruang Pimpinan	2	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik

⁷ Dokumentasi SMK Kesehatan Kader Bangsa Palembang

⁸ Dokumentasi SMK Kesehatan Kader Bangsa Palembang

6	Tempat Ibadah	1	Baik
7	Tempat Olahraga	1	Baik
8	Wc Guru	2	Baik
9	Wc Siswa	8	Baik
10	Meja Siswa	240	Baik
11	Kursi Siswa	240	Baik
12	Papan Tulis	80	Baik
13	Meja mengajar	8	Baik
14	Kursi mengajar	8	Baik
15	Computer kerja	8	Baik
16	Sound	1	Baik
17	Ruang BK	1	Baik
18	Ruang OSIS	1	Baik
19	Ruang UKS	1	Baik
20	Ruang Tefa	1	Baik
21	Ruang Rapat	1	Baik

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *E-Learning* di SMK Kesehatan Kader Bangsa Palembang

SMK Kesehatan Kader Bangsa Palembang merupakan sekolah menengah kejuruan keperawatan dan farmasi. Sekolah kesehatan ter-Akreditasi A ini sudah menyelaraskan kegiatan proses belajar mengajarnya dengan perkembangan teknologi saat ini. Sejak tahun ajaran semester genap di bulan februari 2020, SMK Kesehatan Kader Bangsa Palembang sudah

menggunakan *e-learning* sebagai media pembelajaran dalam jaringan. Proses pembelajaran berbasis *e-learning* ditunjang dengan penggunaan software *Zoom*, *Google Classroom* dan *WhatsApp* yang terkoneksi secara langsung ke operator sekolah sebagai pemantau proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik.

Gambar 4.2

Wawancara dengan Operator Sekolah



“Selaku Operator menjadi tugas saya untuk memantau pembelajaran *e-learning* yang dilakukan guru-guru di Sekolah, termasuk dalam pembelajaran PAI, Kegiatan belajar mengajar secara pengetahuan dilakukan dalam jaringan secara menyeluruh, sedangkan pembelajaran keterampilan dilakukan secara tatap muka terbatas dan terjadwal”.

Dalam hal ini mata pelajaran PAI pun proses pembelajarannya dilakukan secara tatap muka langsung dan berbasis *e-learning* sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah di persiapkan sebelumnya. Sebelum proses pembelajaran berbasis *e-learning* dilakukan pihak sekolah

melakukan komunikasi kepada orang tua siswa selaku pengawas/pendamping pembelajaran anak dirumah agar terorganisasi dengan baik. Dalam mata pelajaran PAI, guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berupa kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai, menyiapkan materi pembelajaran, menentukan metode dan interaksi yang dipakai, jenis media pembelajaran, dan fasilitas pembelajaran berbasis *e-learning*.

Penerapan pembelajaran berbasis *e-learning* pada mata pelajaran PAI dilaksanakan dengan menggunakan panduan pelaksanaan belajar dari rumah menggunakan media *e-learning*. Panduan ini berupa pra pembelajaran, saat pembelajaran, dan usai pembelajaran. Serta proses pembelajaran berbasis *e-learning* ini terbagi menjadi dua yaitu yang pertama tatap muka *virtual* yang artinya pembelajaran dilakukan melalui *Zoom*, diskusi dalam group di media sosial atau aplikasi pesan *WhatsApp*. Dalam tatap muka *virtual* memastikan adanya interaksi secara langsung antara guru dengan peserta didik.

Yang kedua *Learning Management System (LMS)* yang merupakan sistem pengelolaan pembelajaran yang terintegrasi secara *online* melalui aplikasi. Aktivitas yang ada dalam LMS ini berupa pengelolaan akun mandiri, penguasaan materi, penyelesaian tugas, penyampaian materi, pemantauan capai hasil belajar. Berikut Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI berbasis *e-*

learning oleh pendidik di SMK Kesehatan Kader Bangsa Palembang.

Tabel 4.5

Langkah Pelaksanaan kegiatan Pembelajaran PAI oleh Pendidik

Pra Pembelajaran	Saat Pembelajaran		Usai Pembelajaran
	Tatap Muka Virtual	<i>Learning Management System (LSM)</i>	
<ol style="list-style-type: none"> Menyiapkan nomor telepon orang tua/wali dan membuat grup <i>WhatsApp</i> sebagai media interaksi dan komunikasi antara guru dan orang tua. Diskusikan dengan orang tua/wali tentang ketersediaan gawai/laptop akses internet, aplikasi media pembelajaran yang digunakan, cara penggunaan media, dan materi pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> Memeriksa kehadiran peserta didik dan memastikan mereka siap untuk belajar. Mengajak peserta didik berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran Penyampaian materi sesuai dengan metode yang digunakan Selalu memberikan 	<ol style="list-style-type: none"> Komunikasi dengan orang tua/wali peserta didik terkait penugasan belajar Berkomunikasi dengan orang tua/wali untuk memastikan peserta didik mengikuti proses belajar berbasis <i>E-Learning</i>. Membuka layanan konsultasi bagi peserta didik yang mengalami kesulitan 	<ol style="list-style-type: none"> Setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemanantauan belajar harian Mengingatkan orang tua/wali peserta didik untuk mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan Memberikan umpan balik terhadap hasil karya/lembar tugas belajar peserta didik

3. Membuat RPP yang sesuai dengan kondisi dan akses pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i> .	kesempatan pada peserta didik untuk bertanya, mengemukakan pendapat, atau melakukan refleksi.		
4. Memastikan orang tua/wali peserta didik mendukung proses pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i> .			

Berdasarkan tabel diatas, tentunya terlihat bahwa kegiatan belajar mengajar terencana dan terorganisir dengan baik oleh tenaga pendidik, selanjutnya berikut adalah langkah-langkah yang perlu di perhatikan oleh siswa sebelum memulai pembelajaran berbasis *e-learning* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam:

Tabel 4.6

Langkah Pelaksanaan kegiatan Pembelajaran PAI oleh Siswa

Pra Pembelajaran	Saat Pembelajaran		Usai Pembelajaran
	Tatap Muka Virtual	<i>Learning Management System</i>	
1. Menyiapkan perangkat pembelajaran berbasis <i>e-learning</i> .	1. Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran	1. Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran	1. Mengisi lembar pemantauan proses pembelajaran
2. Memastikan diri memiliki	2. Memahami jadwal	2. Menyelesaikan semua aktivitas dalam proses	2. Mengumpulkan tugas

<p>nomor telepon guru agar mendapatkan informasi terkait proses pembelajaran</p> <p>3. Mempelajari dan memahami cara kerja aplikasi dan aturan komunikasinya</p> <p>4. Menyiapkan tempat dirumah yang cukup nyaman untuk belajar</p> <p>5. Membuat target pembelajaran</p>	<p>pembelajaran serta tujuan pembelajaran</p> <p>3. Mengikuti intruksi dan materi pembelajaran</p> <p>4. Aktif dalam diskusi Bersama guru</p> <p>5. Menyelesaikan tugas dari guru, dan mengajak orang tua untuk berdiskusi terkait materi pembelajaran</p> <p>6. Mengambil kesimpulan dari pembelajaran yang sudah dilakukan</p>	<p>pembelajaran</p> <p>3. Berkonsultasi dengan guru dalam menyelesaikan aktivitas pembelajaran</p>	<p>3. Mengumpulkan dokumentasi</p> <p>4. Menulis rencana kegiatan setelah jam belajar berlangsung.</p>
--	--	--	--

Selain pendidik dan peserta didik, orang tua/wali juga memiliki Langkah-langkah yang perlu menjadi perhatian untuk dilakukan sebagai kontribusi untuk mensukseskan

pembelajaran berbasis e-learning, berikut Langkah-langkahnya :

Tabel 4.7
Langkah Pelaksanaan kegiatan Pembelajaran PAI
oleh Orang Tua

Pra Pembelajaran	Saat Pembelajaran		Usai Pembelajaran
	Tatap Muka Virtual	<i>Learning Management System</i>	
1. Orang tua/wali peserta didik harus memiliki no telepon guru dan bergabung ke dalam group komunikasi satuan Pendidikan. 2. Orang tua/wali mendiskusikan rencana pembelajaran yang inklusif Bersama guru sesuai kondisi peserta didik 3. Orang tua/wali memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran berbasis <i>e-learning</i> .	1. Orang tua/wali mendampingi dan memantau proses pembelajaran berbasis <i>e-learning</i> . 2. Orang tua/wali mendorong/memotivasi peserta didik agar aktif selama proses pembelajaran 3. Membantu anak secara teknis dalam mengoprasikan aplikasi dan teknologi	1. Orang tua/wali berkoordinasi dengan guru untuk penugasan belajar 2. Orang tua/wali mendampingi, memantau, dan membantu anak saat proses pembelajaran berlangsung	1. Orang tua/wali secara aktif berdiskusi dengan guru terkait tantangan dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berbasis <i>e-learning</i> .

Berdasarkan informasi diatas, proses pembelajaran berbasis *e-learning* mata pelajaran PAI ditunjang juga dengan pemanfaatan buku elektronik dari kemendikbud melalui Perpustakaan berbasis digital yang dikenal dengan sebutan *SchiLs (School Integrated Library System)*.

Gambar 4.3 *SchiLs*



Dengan begitu dapat penulis simpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis *e-learning* pada mata pelajaran PAI di SMK Kesehatan Kader Bangsa Palembang menggunakan *Zoom* sebagai sarana tatap muka virtual. Kemudian untuk media pengumpulan tugas dan penyampaian materi teks menggunakan *Google Classroom* dan *WhatsApp* sebagai pemantau komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Dengan menyesuaikan rencana pembelajaran yang sudah di siapkan serta memanfaatkan buku elektronik yang dapat di akses melalui *gadget/leptop/komputer*.

2. Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *E-Learning* di SMK Kesehatan Kader Bangsa Palembang

a. Efektivitas Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *E-Learning*

Gambar 4.4

Rapat kerja kepala sekolah dengan guru dan staff di SMK Kesehatan Kader Bangsa Palembang



SMK Kesehatan Kader Bangsa Palembang melakukan perencanaan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar berbasis *e-learning*. Perencanaan awal dilakukannya rapat Bersama kepala sekolah, dewan guru, dan staff. Rapat yang dilakukan tentunya membahas tentang akses internet untuk guru dan siswa, persiapan fasilitas penunjang baik untuk guru dan siswa, menyediakan rencana pelaksanaan pembelajaran dan silabus model pembelajaran berbasis *e-learning*, serta direncanakannya fasilitas pelatihan penyelenggaraan

pembelajaran berbasis *e-learning* pada mata pelajaran PAI. Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan kepada Bapak Ns. Dedi Fatrida, S.Kep., M.Kep selaku kepala sekolah SMK Kesehatan Kader Bangsa Palembang beliau mengatakan:

“Bahwa dalam perencanaan pembelajaran berbasis *e-learning* ini yang perlu diperhatikan oleh sekolah adalah ketersediaan jaringan, ketersediaan fasilitas sekolah, RPP dan silabus guru dengan model pembelajaran berbasis *e-learning*.⁹”

Selain itu, kepala sekolah juga memperjelas bahwa pembelajaran berbasis *e-learning* ini sudah dipersiapkan dengan baik. Untuk mengawali perencanaan ini pihak sekolah melakukan analisis kebutuhan hal ini tentunya bertujuan untuk mengetahui kondisi di lingkungan sekolah, dan menyusun strategi bagaimana agar pelaksanaan pembelajaran ini dapat berjalan dengan teknologi dan infrastruktur. Setelahnya pihak sekolah membuat kebijakan untuk tenaga pendidik agar dapat melaksanakan pembelajaran berbasis *e-learning* ini secara optimal. Ketersediaan jaringan di lingkungan SMK Kesehatan Kader Bangsa Palembang sudah tersedia berupa Wifi di ruang guru, laboratorium komputer, dan Perpustakaan sekolah.

⁹ DF. Kepala Sekolah SMK Kesehatan Kader Bangsa Palembang, *Wawancara* 11 Februari 2022

Gambar 4.5
ketersediaan Wi-fi di SMK Kesehatan
Kader Bangsa Palembang



b. Efektivitas Perancangan dan Pembuatan Materi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *E-Learning*

Perancangan dan pembuatan materi merupakan indikator penting dalam menilai keefektivan proses pembelajaran berbasis *e-learning*. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara bersama wakil kepala sekolah bidang kurikulum sekaligus guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu bapak H.Musliadie, S.Pd terkait apa saja yang menjadi point standar mutu dari perancangan dan pembuatan materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan :

“Kami selaku Waka Bidang Kurikulum, memberikan lima kebijakan yang sudah disampaikan saat rapat Bersama dewan guru dan staff, kebijakan tersebut berupa setiap guru harus membuat materi pembelajaran yang luwes dan sesuai dengan kurikulum serta media elektronik yang ada, materi harus disiapkan oleh guru yang bersangkutan yang sesuai dengan bidang keahliannya, materi harus sesuai dengan karakteristik pembelajaran *e-learning*, materi harus tersedia dan dapat diakses siswa tanpa terikat tempat dan waktu, serta penyelenggaraan *e-learning* sesuai dengan kode etik dan peraturan yang berlaku¹⁰”.

Gambar 4.6
Wawancara dengan Waka Kurikulum sekaligus
Guru PAI di SMK Kesehatan Kader Bangsa
Palembang



¹⁰ HM, Guru Mata Pelajaran PAI SMK Kesehatan Kader Bangsa Palembang, *Wawancara* 15 Februari 2022

Selanjutnya, wawancara lebih lanjut penulis lakukan lebih mendalam terkait proses perancangan dan pembuatan materi khusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. beliau mengatakan :

“Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong dalam mata pelajaran muatan nasional dengan begitu pembelajaran ini harus benar-benar tersampaikan kepada siswa. Dalam indikator perancangan dan pembuatan materi di mapel Pendidikan Agama Islam ini saya selaku pendidik membuat bahan ajar yang mudah dikelolah dan diperbaharui serta membuat desain penyampaian materi ajar semenarik mungkin mulai dari tampilan, interaksi, dan kontrol¹¹”.

Proses perancangan dan pembuatan materi mata pelajaran PAI tentunya sangatlah banyak, mulai dari aspek ketersediaan *hardware* dan *software* yang dalam hal ini ketersediaannya sangat mendukung perkembangan pembelajaran dengan berbasis *e-learning*. Kesiapan strategi guru dalam membuat materi yang mudah dimengerti siswa dengan pembelajaran berbasis *e-learning* menggunakan media *Google Classroom*, *Zoom* dan *WhatsApp*.

¹¹ *Ibid.*,

Gambar 4.7
Wawancara Bersama Operator Sekolah di
SMK Kesehatan Kader Bangsa Palembang



Hal ini tentunya menjadi sesuatu yang menantang bagi guru, sehingga pihak SMK Kesehatan Kader Bangsa Palembang mengadakan pelatihan penggunaan atau mekanisme penggunaan *Google Classroom*, *Zoom* dan *whatsapp* yang dipandu oleh Operator Sekolah. Berdasarkan hal tersebut, penulis mengambil kesimpulan bahwa SMK Kesehatan Kader Bangsa ini sudah berusaha semaksimal mungkin dalam perancangan dan pembuatan materi mata pelajaran PAI. Hal ini bertujuan agar proses kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik serta ilmu dan pengetahuan keagamaan tersampaikan kepada peserta didik.

c. Efektifitas Penyampaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *E-Learning*

Penyampaian Materi Pembelajaran berbasis *e-learning* pada mata pelajaran PAI disampaikan melalui tatap muka virtual dan LMS. Oleh karena itu penulis bertanya kepada bapak H. Musliadie, S.Pd terkait hal-hal yang harus diperhatikan dalam proses penyampaian materinya. Beliau mengatakan bahwa:

Gambar 4.8

Wawancara dengan Guru

PAI SMK Kesehatan Kader Bangsa Palembang



“Beberapa hal yang harus diperhatikan berupa tampilan materinya, ketersediaan materi, dan kesesuaian dengan perancangan. Pada dasarnya, terdapat kesenjangan pada komponen penyampaian materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini. Karena saya sendiri selaku guru belum terlalu peka terhadap perkembangan teknologi saat ini. Sehingga terkadang

proses penyampaian materi mengalami kendala baik itu secara tatap muka virtual maupun melalui LMS¹²”.

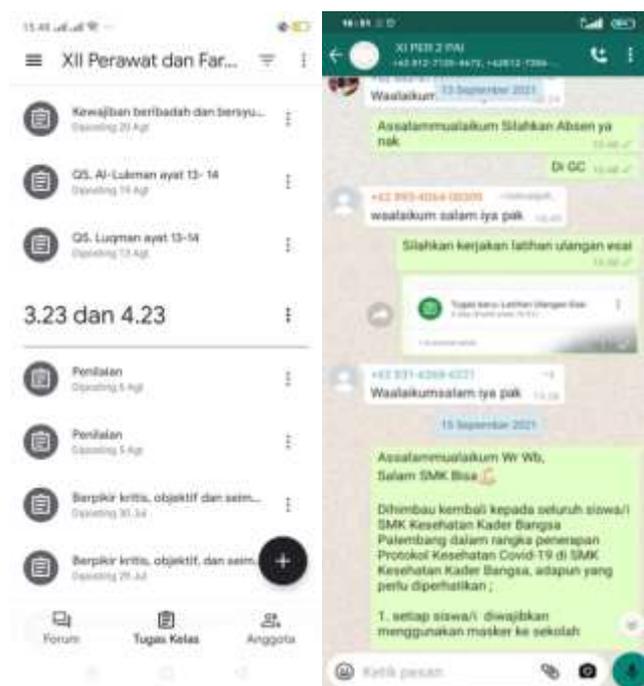
Dengan begitu terlihat bahwa yang menjadi indikator dari keefektivan penyampaian materi mata pelajaran PAI menggunakan media *e-learning* yaitu materi disampaikan dengan presentasi elektronik, materi yang disampaikan sesuai dengan program *mapping* yang telah ditentukan, penyampaian materi harus memiliki daya tarik dari segi isi, *layout*, terkini serta bebas dari kesalahan. Selain itu, dalam penyampaian materi harus ada komunikasi yang baik antara siswa dan guru, dengan begitu akan adanya interaksi yang interaktif dan efektif dalam proses pembelajaran.

Dalam hal ini guru mata pelajaran PAI sudah menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan apa yang sudah dikonsepskan. Namun, seiring berjalannya proses pembelajaran didapatkan kesenjangan yang dirasakan oleh guru tersebut. Terdapat jaringan yang tidak stabil yang datang ataupun timbul dari peserta didik. Ketersedian jaringan yang tidak stabil ini tentunya menjadi kendala saat materi disampaikan melalui tatap muka virtual. Oleh karena itu, untuk menanggulangi hal tersebut semua materi yang berbentuk teks di lampirkan di LMS *Google Classroom*. Sehingga siswa bisa kapanpun

¹² HM, Guru PAI SMK Kesehatan Kader Bangsa Palembang, Wawancara 15 Februari 2022

melihat materi pembelajaran. Sedangkan untuk penjelasannya dilakukan secara tatap muka virtual *Zoom*.

Gambar 4.9
Penyampaian Materi
Google Classroom dan WhatsApp



Berdasarkan hal tersebut, penulis menyimpulkan bahwa penyampaian materi secara teks melalui media LMS *Google Classsrom* sudah pasti tersampaikan kepada siswa, dan juga siswa dapat mengakses materi kapanpun dimanapun melalui akun *Classroom* mereka masing-masing. Namun, untuk penyampaian materi secara tatap muka virtual melalui *Zoom* mengalami sedikit kendala jaringan. Sehingga penjelasan secara mendetail dari guru tentang materi teks yang disajikan di *Classroom* tidak dapat tersampaikan dengan maksimal kepada siswa yang

menyebabkan tingkat pemahaman siswa tentang materi pembelajaran berbeda-beda tergantung dengan situasi dan kondisi siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

d. Efektivitas Interaksi Pembelajaran Berbasis *E-Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Terlaksananya kegiatan belajar mengajar tentunya memerlukan interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik. Bapak H. Musliadie mengatakan bahwa :

“Interaksi dalam proses pembelajaran dimata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini dirancang sebaik-baiknya agar terjadi interaksi komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Interaksi yang dimaksud dapat dikatakan baik apabila adanya keseimbangan antara *synchronous* dan *asynchronous* dalam proses pembelajarannya¹³”.

Gambar 4.10

Wawancara dengan Guru PAI



¹³ HM, Guru PAI SMK Kesehatan Kader Bangsa Palembang, Wawancara 15 Februari 2022

Secara umum pembelajaran *synchronous* merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam waktu yang bersamaan, sehingga memungkinkan pembelajaran dapat langsung berpusat pada guru sebagai penyampai materi. Pembelajaran *synchronous* ini dalam mata pelajaran PAI berupa pembelajaran berbasis *e-learning* dengan media *Zoom* sebagai pertemuan tatap muka virtual. Sedangkan, *asynchronous* pembelajaran merupakan keberlangsungan kegiatan belajar mengajar dalam waktu yang tidak bersamaan, yang dimaksudkan dalam hal ini adalah bahan ajar telah didistribusikan oleh guru dan siswa dapat mengakses kapanpun dan dimanapun mereka berada. Hal ini berupa penggunaan *Goggle Classroom* dan *whatsapp* sebagai media pembelajaran berbasis *e-learning*.

Ketika proses pembelajaran mata pelajaran PAI berlangsung interaksi terjadi sebagai wujud dari komunikasi satu dan dua arah yang dilakukan. Sebagai contoh dalam pemanfaatan *Zoom* sebagai media pembelajaran mata pelajaran PAI, diawal kegiatan belajar guru menyapa siswanya melalui *Ceklist* daftar hadir dan memberikan motivasi awal sebelum penyampaian materi dilakukan dengan begitu tentunya terjadi komunikasi dua arah. Berdasarkan informasi tersebut penulis mengambil kesimpulan bahwa Ketika proses pembelajaran PAI bapak H.Musliade memanfaatkan pembelajaran *synchronous* sebagai bentuk strategi beliau membangun interaksi yang

baik. Beliau menyampaikan materi sikap spiritual dan sikap sosial sebagai kompetensi inti dengan penjelasan secara menyeluruh melalui tatap muka virtual dengan media *Zoom* untuk pembelajaran *asynchronous* beliau memberikan materi kompetensi dasar secara tertulis melalui *Google Classroom* hal ini berujuan agar siswa dapat memahami materi lebih lanjut dan dapat mengakses materi kapanpun dimanapun.

e. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis *E-Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu proses penilaian dalam menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya melalui cara-cara yang sistematis. Kepala sekolah SMK Kesehatan Kader Bangsa Palembang mengatakan urgensi dari adanya evaluasi sebagai berikut:

“Kami dari Lembaga tentunya menganggap penting sekali dengan adanya evaluasi pembelajaran, merujuk kepada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat 1 yang menyatakan bahwa evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu Pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara Pendidikan kepada pihak-

pihak berkepentingan, diantaranya terhadap peserta didik, Lembaga, dan program Pendidikan¹⁴”.

Menyadari hal tersebut sebagai sebuah tahapan penting dalam proses pembelajaran penilaian yang dilakukan disatuan Pendidikan harus direncanakan dengan baik. Oleh karena itu, penulis melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran PAI, terkait bagaimana mekanisme penilaian yang dilakukan sesuai dengan kurikulum sekolah maka beliau mengatakan sebagai berikut :

“Saya selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menerapkan standar mutu evaluasi ini merujuk kepada evaluasi terhadap siswa, guru, dan orang tua. Selain itu yang perlu diperhatikan dalam mengevaluasi adalah isi/konten materi, tugas, kuis. Kemudian proses yang mencangkup keaktifan penyelenggara peraturan, tata cara proses registrasi, pelaksanaan dukungan fasilitas dan teknis selama penyelenggaraan model pembelajaran berbasis *e-learning*, serta kesesuaian materi dengan silabus yang mudah dipahami dan mudah diakses¹⁵.”

¹⁴ DF, Kepala Sekolah SMK Kesehatan Kader Bangsa Palembang, *Wawancara* 11 Februari 2022

¹⁵ HM, Guru PAI SMK Kesehatan Kader Bangsa Palembang, *Wawancara* 15 Februari 2022

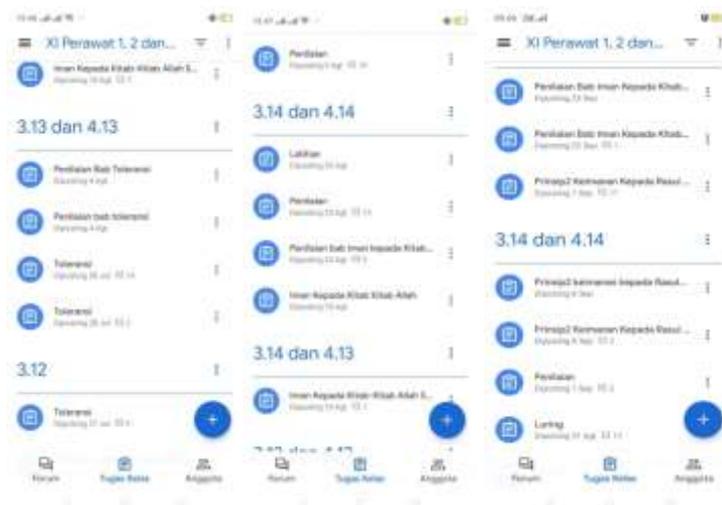
Gambar 4.11
Wawancara Guru PAI



Berdasarkan informasi diatas penjabaran evaluasi kepada siswa adalah berupa pemberian ulangan/ujian tengah semester dan ulangan/ujian akhir semester. Dalam mata pelajaran PAI evaluasi dilakukan kepada siswa secara tatap muka virtual *Zoom* untuk menguji keterampilan siswa berupa ujian praktek sholat jenazah, manasik haji, hafalan persiapan prosesi pernikahan dan hukum pernikahan sedangkan untuk ujian/ulangan secara tertulis menggunakan *Google Classroom* untuk evaluasi pengetahuan berupa pembuatan makalah dan menjawab soal-soal ujian berupa pilihan ganda dan *essay* dengan waktu yang telah ditentukan.

Gambar 4.12

Evaluasi pembelajaran melalui *Google Classroom*



Setelah ulangan/ujian berlangsung maka akan terlihat sejauh mana pengetahuan yang didapat oleh siswa dengan hasil belajar yang dicapai. Tentunya hasil belajar yang didapat berbeda-beda ada yang siswa mendapat nilai baik, sedang, dan tidak baik. Setelah ditelusuri ditemukan informasi bahwa ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai tidak baik memiliki kendala dalam kegiatan belajar mengajarnya. Kendala tersebut berupa tidak tersedia jaringan internet stabil di lingkungannya dan kesulitan konsentrasi belajar karena rasa stress dan jenuh akibat kegiatan yang hanya dirumah saja. Dengan begitu maka siswa tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru tersebut.

Selanjutnya evaluasi pada guru mata pelajaran PAI berupa isi materi yang disampaikan dirasa sudah lengkap dan fleksibel didapat oleh siswa. Dilihat dari perencanaan,

perancangan, pembuatan materi, dan metode penyampaian materi. Namun ketika proses pembelajaran Pendidikan agama islam berlangsung guru terkadang kesulitan mengelola pembelajaran *e-learning* dan cenderung fokus pada penuntasan kurikulum. Waktu pembelajaran yang awalnya 45 menit diubah menjadi 30 menit sehingga waktu pembelajaran berkurang, serta mengalami kesulitan berkomunikasi kepada beberapa orang tua sebagai mitra dirumah.

Evaluasi selanjutnya dilakukan kepada orang tua siswa sebagai mitra pendamping siswa dirumah selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan informasi yang di dapatkan dari guru PAI :

“Di temukan kendala orang tua dalam mendampingi anaknya, beberapa orang tua mengadu dan mengatakan kami mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran dan memotivasi anak saat mendampingi belajar dirumah karena tidak semua orang tua mampu mendampingi anak belajar dirumah karena ada tanggung jawab lain seperti bekerja, urusan rumah dan lain sebagainya”¹⁶.

¹⁶ HM, Guru PAI SMK Kesehatan Kader Bangsa Palembang, Wawancara 15 Februari 2022

Gambar. 4.13
Wawancara dengan Guru PAI



Berdasarkan informasi diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI berbasis *e-learning* di SMK Kesehatan Kader Bangsa Palembang dapat berjalan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan baik dari komponen perencanaan pembelajaran, perancangan dan pembuatan materi. Namun terdapat kesenjangan pada komponen penyampaian materi dan interaksi pembelajaran hal ini dikarenakan adanya kendala yang dirasakan oleh siswa berupa keterbatasan jaringan internet sehingga siswa terkendala untuk mendapatkan materi sesuai pada waktunya. Selain itu karena keterbatasan jaringan internet terdapat siswa yang interaksinya kurang rutin dengan guru yang mengajar.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *E-Learning* di SMK Kesehatan Kader Bangsa Palembang

Pembelajaran merupakan proses yang mana didalamnya terdapat interaksi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*)¹⁷. Pembelajaran dilakukan oleh pendidik, orang tua ataupun guru, yang mana tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman kepada anak didik dalam belajar, sebagaimana belajar dalam rangka memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan juga sikap¹⁸. Konsep pembelajaran yang memungkinkan diterapkan ketika *covid 19* adalah dengan penggunaan media *e-learning*. Yang mana *e-learning* diartikan sebagai pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh, dengan penggunaan media elektronik dan internet¹⁹.

Di SMK Kesehatan Kader Bangsa Palembang bisa di katakan sudah menerapkan pembelajaran *e-learning* dengan semestinya dengan mengkolaborasikan penggunaan *Zoom*, *Google Classroom* dan *WhatsApp*. Sekolah juga telah memberikan fasilitas guna pelaksanaan pembelajaran *e-learning* seperti, komputer, jaringan

¹⁷ Tim pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Press, 2011). Hal. 132

¹⁸ *Ibid.*, hal. 142

¹⁹ Yeni Yuliana, "Analisis Keefektivitasan Pemanfaatan *E-learning* sebagai media pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid 19", *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* Vol. 7 No. 10 (2020)

internet / Wifi, dan Operator sekolah yang memantau ketika pembelajaran berlangsung.

Pada mata pelajaran PAI, pembelajaran yang dilakukan secara *e-learning* menggunakan perangkat pembelajaran yang telah di persiapkan dan disepakati sebelumnya, dengan terlebih dahulu melakukan komunikasi dan perencanaan oleh kepala sekolah bersama guru dan staff. Dan juga komunikasi kepada orang tua siswa selaku pengawas juga pendamping dirumah, guna membahas tentang akses internet untuk guru dan siswa, persiapan fasilitas penunjang baik untuk guru dan siswa. Di dalam penerapannya pembelajaran PAI berbasis *e-learning* ini dilaksanakan dengan menggunakan panduan pelaksanaan belajar dari rumah menggunakan media *e-learning*. Panduan ini berupa pra pembelajaran, saat pembelajaran, dan usai pembelajaran.

Didalam proses pembelajaran berbasis *e-learning* ini terbagi menjadi dua, yang pertama tatap muka virtual yang pembelajaran dilakukan melalui *video conference Zoom*, diskusi media sosial atau aplikasi pesan. Yang kedua *Learning Management System (LMS)* yang merupakan system pengelolaan pembelajaran yang terintegrasi secara daring melalui aplikasi.

Pra pembelajaran merupakan langkah yang sama seperti pembelajaran pada umumnya bagi guru PAI ialah menyiapkan RPP kusus untuk pembelajaran *online*, selanjutnya ialah memastikan siswa memiliki nomor

telepon guru guna mempermudah mendapatkan informasi melalui *WhatsApp*, bagi siswa tentunya mempelajari juga memahami mekanisme penggunaan aplikasi dan bagaimana aturan komunikasi, siswa menyiapkan tempat yang cukup nyaman untuk belajar.

Langkah-langkah Saat pembelajaran *online* berlangsung diawali dengan berdoa secara bersama, sama seperti bagaimana guru membuka untuk memulai jam pelajaran secara *offline*, memberikan motivasi di awal dan di akhir pembelajaran agar siswa selalu bersemangat mengikuti pembelajaran *e-learning*, lalu guru mengajak siswa untuk memahami jadwal pelajaran yang berlangsung serta menjelaskan tujuan dari pembelajaran. Kemudian kelas dilanjutkan dengan penyampaian materi. Di akhir pembelajaran siswa dapat mengambil kesimpulan dari pembelajaran yang sudah dilakukan. Pada pembelajaran LSM Guru berkomunikasi dengan orang tua siswa terkait penugasan yang diberikan serta memastikan siswa ikut serta ketika proses pembelajaran berlangsung.

Di akhir pembelajaran siswa mengisi lembar pemantauan proses pembelajaran, mengumpulkan tugas, dokumentasi, dan menulis rencana kegiatan di *google classrom*. Orang tua wali dalam hal ini juga memiliki langkah-langkah yang perlu dilakukan sebagai kontribusi untuk mensukseskan pembelajaran *e-learning* seperti : orang tua wali tergabung dalam satuan group *WhatsApp*, mendiskusikan rencana pembelajaran yang inklusif

bersama guru sesuai dengan kondisi peserta didik, dan orang tua siswa memastikan siswa siap untuk mengikuti pembelajaran *e-learning*.

Didalam prosesnya tentunya terdapat kendala-kendala yang di hadapi yang paling memungkinkan untuk dilakukan di SMK Kesehatan Kader Bangsa dengan menggunakan Aplikasi *Zoom*, *Google Classroom* dan *WhatsApp*, berangkat dari terbatasnya jaringan internet dan juga sarana yang dimiliki siswa dalam menunjang proses pembelajaran *e-learning*. Sejalan dengan yang di sampaikan peneliti sebelumnya yang mengemukakan kekurangan dari pembelajaran *e-learning* seperti sulit nya jaringan internet disebagian tempat, yang menyebabkan siswa terkendala untuk memperoleh materi²⁰.

Kendala yang lain ialah mengenai media, di SMK Kesehatan Kader bangsa yang paling bisa di handalkan ialah *WhatsApp* untuk penyampaian materi berupa Gambar, video, PPT, PDF, atau pun dalam bentuk Pesan suara, terkesan membosankan siswa dan pembelajaran bersifat satu arah saja. Bukan karena tidak ingin bertanya, karena banyak dari siswa tidak mengerti atau faham terhadap isi materi jika hanya bentuk file tanpa penjelasan secara mendalam.

²⁰ Eko Purnomo Susanto and Rahmatullah Rahmatullah, *Op.cit*

2. Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *E-Learning* di SMK Kesehatan Kader Bangsa Palembang

Efektivitas menurut Zaidan Nawawi yang dikutip oleh Ulfiah merupakan kemampuan guna memilih berbagai alternatif yang ada guna mencapai tujuan yang diinginkan “*doing the right things*”. Secara sederhana efektifitas merupakan perbandingan antara *outcome* dengan *output* “*target/result*”²¹. Sedangkan yang dimaksud dari efektivitas dalam pembelajaran adalah unsur dari keadaan yang memperlihatkan bahwasannya terdapat keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan yang telah di rencanakan disetiap proses pembelajaran yang bisa dilihat dari hasil belajar peserta didik²². Nana Sudjana mengartikan efektivitas pembelajaran sebagai tindak keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah di tentukan yang mengantarkan kepada hasil belajar maksimal, efektif dalam proses pembelajaran dalam hal ini berkaitan dengan jalan, upaya, teknik, serta strategi yang di terapkan dalam mencapai tujuan²³.

²¹ Ikman Nur Rahman Ulfiah, Damanhuru, ‘*Pengaruh Efektifitas Metode Sosialisasi Komisi Pemilihan Umum Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat*’, *Untirta Civil Education Journal*, 4.1 (2019), 121–29.

²² Kusdi, ‘*Teori Organisasi Dan Administrasi*’, *Manajemen*”, 2009, p. Hal 136.

²³ Eko Purnomo Susanto and Rahmatullah Rahmatullah, ‘*Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Melalui Google Classsroom*’, *Journal PIWULANG*, 2.2 (2020), 129 <<https://doi.org/10.32478/piwulang.v2i2.372>>.

a) Efektivitas Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *E-Learning*

Perencanaan pembelajaran merupakan gambaran mengenai aktivitas yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran yang meliputi rencana, gambaran umum dalam kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dan elektronik²⁴.

SMK Kesehatan Kader Bangsa Palembang melakukan perencanaan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar berbasis *e-learning*. Perencanaan awal dilakukannya rapat Bersama kepala sekolah, dewan guru, dan staff. Rapat yang dilakukan tentunya membahas tentang akses internet untuk guru dan siswa, persiapan fasilitas penunjang baik untuk guru dan siswa, menyediakan rencana pelaksanaan pembelajaran dan silabus model pembelajaran berbasis *e-learning*, serta direncanakannya fasilitas pelatihan penyelenggaraan pembelajaran berbasis *e-learning* pada mata pelajaran PAI.

Untuk mengawali perencanaan, pihak sekolah melakukan analisis kebutuhan hal ini tentunya bertujuan untuk mengetahui kondisi di lingkungan sekolah, dan menyusun strategi bagaimana agar pelaksanaan pembelajaran ini dapat berjalan dengan teknologi dan infrastruktur. Setelahnya pihak sekolah

²⁴ Numiek Sulisty Hanum “Keefektifan *e-learning* sebagai media pembelajaran (Studi evaluasi model pembelajaran *e-learning* SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto” UNY : Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 3, No 1, Februari 2013

membuat kebijakan untuk tenaga pendidik agar dapat melaksanakan pembelajaran berbasis *e-learning* ini secara optimal. Ketersediaan jaringan dilingkungan SMK Kesehatan Kader Bangsa Palembang sudah tersedia berupa Wifi di ruang guru, laboratorium komputer, dan Perpustakaan sekolah.

b) Efektivitas Perancangan dan Pembuatan Materi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *E-Learning*

Proses perancangan dan pembuatan materi mata pelajaran PAI tentunya sangatlah banyak, mulai dari aspek ketersediaan *hardware* dan *software* yang dalam hal ini ketersediaannya sangat mendukung perkembangan pembelajaran dengan berbasis *e-learning*. Kesiapan strategi guru dalam membuat materi yang mudah dimengerti siswa dengan pembelajaran berbasis *e-learning* menggunakan media *Google Classroom*, *Zoom* dan *WhatsApp*²⁵.

Hal ini tentunya menjadi sesuatu yang menantang bagi guru, sehingga pihak SMK Kesehatan Kader Bangsa Palembang mengadakan pelatihan penggunaan atau mekanisme penggunaan *Google Classroom*, *Zoom* dan *whatsapp* yang dipandu oleh Operator Sekolah. Berdasarkan hal tersebut, penulis mengambil kesimpulan bahwa SMK Kesehatan Kader Bangsa ini sudah berusaha semaksimal mungkin

²⁵ *Ibid*

dalam perancangan dan pembuatan materi mata pelajaran PAI. Hal ini bertujuan agar proses kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik serta ilmu dan pengetahuan keagamaan tersampaikan kepada peserta didik.

c) Efektifitas Penyampaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *E-Learning*

Nuniek yang di kutip dari Daniswara mengemukakan bahwa di dalam proses pembelajaran konten memiliki peranan yang sangat penting karena langsung berhubungan dengan proses pembelajaran peserta didik²⁶.

Di SMK Kesehatan Kader Bangsa, penyampaian pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran PAI menggunakan *Zoom* dan *WhatsApp* sebagai sarana diskusi dan tatap muka virtual, dan yang selanjutnya *Google Classroom* sebagai LMS (*Learning management system*).

Mengkombinasikan software dalam pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk melengkapi kekurangan yang ditemukan ketika pembelajaran *e-learning* berlangsung. Dalam hal ini guru PAI di SMK Kesehatan Kader Bangsa mengungkapkan bahwa pembelajaran *e-learning* sangat kompleks untuk diterapkan, jaringan internet

²⁶ *Ibid*

yang tidak stabil menjadi catatan tersendiri bagi guru ketika melakukan pembelajaran tatap muka virtual menggunakan *Zoom*, bagaimana materi pembelajaran yang sudah disiapkan bisa tersampaikan tanpa terkendala waktu dan tempat melalui *WhatsApp* dan *Google Classroom*.

d) Efektivitas Interaksi Pembelajaran Berbasis *E-Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Nunike mengutip dari Tony Bates dan A.w Bates mengemukakan bahwa Interaksi sosial terdiri dari tiga jenis dalam *e-learning* : 1) Interaksi antara pelajar dan guru, 2) Interaksi antara pembelajar dan tutor (sering instruktur kontrak) yang bukan sumber materi pembelajaran, tetapi yang menengahi antara materi asli dan pembelajar, dengan memberikan bimbingan dan/atau penilaian, 3) Interaksi antara pembelajar dengan pembelajar lainnya²⁷.

Secara umum manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Keberhasilan *e-learning* ditunjang adanya interaksi maksimal antara guru dan siswa, antara siswa dan berbagai fasilitas pembelajaran, antara siswa dan siswa lainnya, serta adanya pola pembelajaran aktif dalam interaksi tersebut.

²⁷ *Ibid*

Di SMK Kesehatan Kader Bangsa Palembang interaksi dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI telah dirancang sebaik mungkin agar terjadi interaksi komunikasi yang baik antara guru dan siswa, dan interaksi tersebut dikatakan baik apabila interaksi *synchronus* yaitu interaksi yang dilakukan dalam waktu bersamaan menggunakan *Zoom* sebagai sarana tatap muka virtual, atau diskusi *online* menggunakan *WhatsApp*, Seimbang dengan interaksi *asynchoronus* yang pembelajarannya dilakukan tidak dalam waktu yang sama menggunakan *Google Classroom*.

e) Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis *E-Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Evaluasi pembelajaran merupakan alat indikator untuk menilai pencapaian tujuantujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Evaluasi bukan hanya sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan *insidental*, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas²⁸.

Evaluasi menjadi tahap akhir dalam melihat bagaimana efektivitas pembelajaran yang dilakukan. Dalam mata pelajaran PAI di SMK Kesehatan Kader

²⁸ *Ibid.*, hlm 95

Bangsa evaluasi dilakukan menggunakan tatap muka virtual *Zoom* untuk menguji keterampilan siswa berupa ujian praktik, dan jika tidak memungkinkan terkendala jaringan, guru menjadwalkan kepada siswa untuk melakukan tatap muka secara langsung. Sedangkan untuk ujian tertulis guru menggunakan *Google Classroom*. Didapati bahwa hasil dari evaluasi yang ditemukan berbeda-beda, terdapat siswa yang tidak tuntas dalam memperoleh nilai dikarenakan tidak maksimalnya dalam memperoleh pemahaman ketika pembelajaran melalui *Zoom* berlangsung karena terkendala jaringan.